

## **KESIAPAN MAHASISWA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) DI LOMBOK MENJADI GURU MI/SD**

**Muhammad Munir,<sup>1</sup> Muhammad Alwan,<sup>2</sup> Husairi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia  
Email : [munirmuhammad1991@gmail.com](mailto:munirmuhammad1991@gmail.com)

<sup>2</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia  
Email : [muhammadalwan402@gmail.com](mailto:muhammadalwan402@gmail.com)

<sup>3</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia  
Email : [husaeren@gmail.com](mailto:husaeren@gmail.com)

---

Submit : **30/10/2021** | Review : **19/11/2021** s.d **02/12/2021** | Publish : **06/04/2022**

---

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe the readiness of higher education LPTK students in Lombok to become professional MI/SD teacher candidates in terms of knowledge, practice, and attitude, as well as to describe the dominant factors that hinder the readiness to become professional MI/SD teacher candidates. This type of research is quantitative survey method. Instruments for collecting test data, questionnaires, and observation sheets. This study aims to obtain an overview of the characteristics of the population related to the readiness of students to become professional MI/SD teacher candidates. The population in this research is Mataram State Islamic University and Mataram University. The sampling technique used is area sampling. The results of this study indicate in terms of knowledge about students and how to learn the results of the analysis show an average value of 25.74 in the high category. This shows that students are ready to become MI/D professional teachers. While the questionnaire on the ability to carry out learning when viewed from the average value, which is 136.24 in the high category. In the aspect of perception of being an MI/SD teacher, the average score is 103.60 with the agree category. Furthermore, on the confidence data to become a professional MI/SD teacher, the data analysis results obtained an average of 140.04 with the agree category

**Keyword:** College student, LPTK, teachers MI/SD

### **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia manusia yang beriman dan bertujuan untuk mengembangkan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha potensi peserta didik agar menjadi Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003). Pada umumnya, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional yang pada nantinya akan bisa memenuhi berbagai bidang dalam proses membangun sebuah negara menjadi negara yang maju.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia adalah kurangnya guru profesional. Meskipun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi proses pembelajaran merupakan titik sentral pendidikan. Dalam hal ini, gurulah yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa<sup>1</sup>.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru yang profesional wajib memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional<sup>2</sup>. Masalah mengenai kualitas guru yang masih rendah harus segera diselesaikan. Langkah selanjutnya adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kualitas guru. Menurut Chotimah(2009), salah satu faktor

penting yang menjadi penyebab rendahnya kualitas guru adalah program dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang kurang siap<sup>3</sup>. Sementara menurut Mulyasa (2013) salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru adalah adanya kemungkinan Perguruan Tinggi yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan output kelayakannya di lapangan<sup>4</sup>.

Tugas pokok Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dan PP Nomor 8 Tahun 2009 adalah untuk menyelenggarakan program pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan salah satunya adalah guru MI. Queensland Government (2005) yang menyebutkan bahwa program-program yang ada di LPTK adalah untuk menyediakan calon guru yang terampil dan

<sup>1</sup> Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. (Bandung: ROSDA. 2013). 123

<sup>2</sup> Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. 2005.

<sup>3</sup> Chotimah, Umi. *Peranan LPTK dalam Mewujudkan Guru yang Profesional: Suatu Tantangan dan Haraan*. Makalah diseminarkan dalam Seminar Nasional Pendidikan "pengembangan pembelajaran inovatif dan bermutu Menuju profesionalisme guru Dalam perspektif sekolah gratis", (Universitas Sriwijaya. Mei 2009). 25

<sup>4</sup> Mulyasa, E. *Standar ....*, 10

profesional<sup>5</sup>. Pengembangan profesionalisme guru ini adalah membekali calon guru agar profesional dalam pengetahuan, profesional dalam praktik, dan profesional dalam sikap.

Tujuan yang diharapkan dari LPTK sepertinya masih belum memberikan hasil yang maksimal. Banyak LPTK di Indonesia masih belum menyelenggarakan program-program untuk meningkatkan kualitas guru dengan baik<sup>6</sup>. Calderhead & Shorrock dalam penelitiannya terhadap LPTK menyatakan bahwa mahasiswa calon guru merasa tidak puas dengan penghubung antara teori dan praktik<sup>7</sup>. Penelitian Charalambous (2008) menyimpulkan bahwa ada dua aspek yang mempengaruhi hubungan teori dan praktik, yaitu keyakinan atau beliefs menjadi guru dan persepsi menjadi guru tentang mengajar. Dengan kata lain, faktor afektif adalah yang menjembatani antara pengetahuan dan praktik<sup>8</sup>.

Guru yang memiliki sikap profesional dan kreativitas merupakan guru yang memiliki nilai plus dan ini akan mendorong guru lebih produktif dalam mengajar untuk menghasilkan bahan, alat/media dan juga output pembelajaran yang baik<sup>9</sup> (Yunianta, 2018). oleh karena itu, perlu dari sekarang dimulai dari sekarang kita membangun sikap professional dan kreativitas calon guru MI/SD melalui pemberian materi dan praktek (PPL).

Penelitian yang dilakukan oleh Fazri Nur Yusuf dari UPI tahun 2010 yang mengangkat masalah tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap LPTK dan bagaimana manfaat program-program yang diselenggarakan oleh LPTK. Temuan dari penelitian ini bahwa 4 dari 11 mahasiswa calon guru yang diteliti mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan manfaat yang sedikit dari program-program yang ada di LPTK. Penelitian yang dilakukan oleh Laura Jacobsen Spielman tahun 2006 yang merupakan desertasinya di Virginia Polytechnic Institute and State University menghasilkan kesimpulan bahwa keyakinan calon guru matematika mempunyai hubungan yang kuat dengan

---

<sup>5</sup> Queensland Government. *Professional Standar for Teachers: Guidelines for Professional Practice*. (Brisbane: The State of Queensland. 2005). 293

<sup>6</sup> Fazri Nur Yusuf. (November 2010). *Improving Teachers Quality Through Pre-Service Teacher Training: A Case Study at Teacher Training Institute*. Makalah disajikan dalam 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, di Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>7</sup> Calderhead, James & Shorrock, Susan B.. *Understanding Teacher Education*. (London: Falmer Press. 2005). 9

<sup>8</sup> Charalambous, C.Y. (2008). *Preservice Teachers' Mathematical Knowledge for Teaching and Their Performance in Selected Teaching Practices: exploring a Complex*

---

*Relationship*. Disertasi doktor, tidak dipublikasikan, University of Michigan, USA. 2008).

<sup>9</sup> Yunianta, T. N. H. Membangun Kreativitas dan Sikap Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Mata Kuliah Simulasi Mengajar. (*Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 2018)53

performa mengajarnya. Keyakinan atau *beliefs* mahasiswa calon guru meliputi keyakinan dalam materi/konten yang diajarkan dan keyakinan mengelola kelas secara efektif. Selain keyakinan yang dapat membantu performa mengajar, pengetahuan calon guru MI/SD juga mempunyai hubungan yang kuat dengan performa mengajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Charalambous Y. Charalambous tahun 2008 yang merupakan hasil disertasi di The University of Michigan yang secara khusus menguji hubungan antara pengetahuan calon guru MI/SD dan performa mengajarnya. Performa mengajar di sini adalah kemampuan untuk menciptakan kelas yang nyaman dan lingkungan belajar yang menantang. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan calon guru dengan performa mengajar. Analisis kualitatif dalam penelitian ini menyebutkan bahwa ada dua aspek yang mempengaruhi hubungan tersebut, yaitu keyakinan atau *beliefs* calon guru dan persepsi calon guru tentang mengajar. Dengan kata lain, faktor afektif adalah yang menjembatani antara pengetahuan dan praktik. *Beliefs* dan persepsi mahasiswa calon guru MI/SD akan membantu menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan praktik.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga

Kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan gurupada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.

Tugas pokok lembaga pendidikan tenaga kependidikan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 dan PP Nomor 8 Tahun 2009 adalah untuk menyelenggarakan program pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan. LPTK juga bertugas untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan nasional, pendidikan bertaraf internasional, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Calon guru adalah mahasiswa yang mengikuti program yang ada pada LPTK. Ini sesuai dengan Board of Studies, Teaching and Education Standard atau BOSTES (2013: 21) yang menyatakan bahwa "*pre-service teachers is a students in initial teacher education programs*

*provided by higher education institutions*". Sementara Fajet, et al (2005:717) mendefinisikan calon guru sebagai berikut: "... those who desire to become teachers study another 4 years in a teacher education program at a college or university". Calon guru adalah siswa yang berkeinginan kuat belajar menjadi guru sekitar 4 tahun di LPTK. Jadi, calon guru MI/SD adalah mahasiswa LPTK yang mengambil jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik<sup>10</sup>. Menurut Gary & Margaret (Mulyasa, 2013) bahwa guru yang profesional memiliki karakteristik: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik dan penguatan, (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri. Karakteristik tersebut dapat diringkas menjadi 3 domain besar,

yaitu *knowledge* (pedagogik dan profesional), *skill/practice* (keterampilan mengajar), dan *attribute* (pengembangan diri)<sup>11</sup>.

Cronbach (Wasty, 2006: 113) secara umum mendefinisikan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Sementara Suharsimi Arikunto (2001: 54) menyatakan bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga dapat juga dikatakan bahwa seseorang mempunyai kompetensi, berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Sebagai contoh, seorang calon guru dikatakan mempunyai cukup pengetahuan tentang cara mengolah dan mengajarkannya. Penelitian Donald, et al (2009) menyimpulkan bahwa persiapan menghubungkan secara langsung kemampuan praktik mengajar di kelas sebagai sebuah keuntungan bagi guru. Performa guru terutama guru baru, maupun calon guru dalam mengajar di dalam kelas akan dipengaruhi oleh kesiapan mereka. Sebagaimana dijelaskan juga oleh (Sukmawati, 2019 : 98) salah satu faktor yang menjadi penunjang terbentuknya kesiapan jadi calon guru adalah melalui kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL). Kesiapan (calon) guru MI/SD yang profesional dapat

---

<sup>10</sup> Hidayat, Nur Anwar, Mashun Mashun, and Muhammad Munir. 2021. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Menunjang Profesionalisme Guru Di MTs NW 02 Kembang Kerang". *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 1 (1):17-34. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.106>.

---

<sup>11</sup> Mulyasa, E. *Standar ....*, 21

diukur dari aspek pengetahuan yaitu *professional knowledge*, aspek keterampilan yaitu *professional practice*, dan aspek sikap yaitu *professional attitude*.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan atau LPTK adalah lembaga yang diberi tugas oleh pemerintah untuk mempersiapkan calon guru yang profesional. Tugas itu diiringi dengan tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan menghasilkan calon guru ataupun guru yang profesional dalam bidang pengetahuan, praktek, dan sikap. Salah satu strategi untuk menjawab tanggung jawab ini adalah dengan menyiapkan dan menyusun program pengembangan profesionalisme. Pengembangan profesionalisme yang dikembangkan oleh LPTK harus memberikan bekal kepada mahasiswa menjadi guru yang cukup baik dari segi pengetahuan, praktek, dan sikap. Fungsi dari program pengembangan profesionalisme menjadi guru yang ada di LPTK adalah memberikan bekal kepada mahasiswa dalam kesiapannya menjadi guru yang profesional, yaitu profesional dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah kesiapan mahasiswa LPTK perguruan tinggi di Lombok menjadi guru MI yang profesional.

Professional dalam bidang pengetahuan, praktek, dan sikap.

### **Bahan dan Metode**

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan mahasiswa LPTK menjadi guru MI/SD yang profesional. Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap angka-angka yang telah diolah sesuai standar yang ditetapkan<sup>12</sup>. Pertanyaan penelitian dijawab dengan menggunakan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang menyeluruh mengenai kesiapan mahasiswa LPTK menjadi calon guru MI yang profesional dengan menggunakan instrumen tes, angket serta lembar observasi sebagai instrumen utama pengumpul data yang bersifat kuantitatif dan penyajian hasil penelitian dalam bentuk deskriptif dari angka-angka statistik. Jenis penelitian survei dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang keadaan karakteristik populasi. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah deskripsi tentang kesiapan

---

<sup>12</sup> Hamzah, A., & Susanti, L. *Metode Penelitian Kuantitatif: Kajian Teoritik & Praktik*. (Malang: Literasi Nusantara. 2020). 35 -36

mahasiswa menjadiguru MI/SD yang profesional.

Populasi dalam penelitian ini LPTK yang ada di Lombok yaitu universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dan Universitas Mataram. Untuk mewakili semua LPTK maka penelitian ini menggunakan Teknik sampling yaitu *Area sampling* (Sampel Wilayah). Area sampling adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap area atau wilayah yang ada, dalam hal ini semester 7 keatas dan masing-masing kelas. Teknik ini mengambil kategori yang bersifat khusus dari sampel yang mampu merepresentasikan subjek penelitian (Teddlie, Charles & Fen Yu, 2007). Kategori yang diambil peneliti adalah mahasiswa calon guru dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mendapatkan kategori ini, peneliti menggunakan tes awal atau dengan menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK)

Variabel penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional, yaitu pengetahuan, praktik dan sikap. Kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional sebagai variabel dependen, sementara pengetahuan, praktik, dan sikap sebagai variabel independen. Kesiapan pengetahuan mahasiswa menjadiguru MI/SD diukur dengan melihat *professional knowledge* calon guru yaitu kemampuan materi dan pengetahuan tentang siswa dan bagaimana mereka belajar.

Kesiapan praktik mahasiswa calon guru MI/SD diukur dengan melihat kemampuan *professional practice* mahasiswa yaitu kemampuan menyiapkan pembelajaran dan performa dalam mengajar (pelaksanaan pembelajaran). Kesiapan sikap mahasiswa menjadiguru MI/SD diukur dengan melihat *professional attitude* yaitu persepsi mahasiswa menjadi guru terhadap dirinya, terhadap siswa, terhadap kolega dan terhadap profesi guru, serta *beliefs* mahasiswa menjadi guru MI/SD yang profesional. Dari data yang didapatkan mengenai 3 aspek kesiapan mahasiswa LPTK menjadi guru MI/SD yang profesional, peneliti dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang dominan yang menjadi kendala mahasiswa menjadi calon guru MI/SD yang profesional, selain itu juga ditambah dari data hasil wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, telaah dokumen, angket, dan wawancara.

## Results/Hasil

Kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional kita dapat melihat dari segi pengetahuan, praktek, dan sikap. Ketiga aspek tersebut harus ada dalam diri pendidik maupun calon pendidik. Pengetahuan dalam konteks ini, kemampuan guru dalam memahami materi atau konten mata pelajaran SD/MI.

Prkatek atau keterampilan dalam hal ini, kemampuan pendidik atau calon pendidik dalam menguasai pembelajaran. Sedangkan sikap merupakan prilaku atau tindakan pendidik atau calon pendidik belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari segi pengetahuan, dalam hal ini, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kemampuan guru dari materi/konten, berikut data hasil tes pengetahuan dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Tes

Interval	Kategori	Jumlah
$75 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	57
$58 \leq X < 75$	Tinggi	21
$42 \leq X < 58$	Sedang	17
$25 \leq X < 42$	Rendah	0
$0 \leq X < 25$	Sangat Rendah	0

berdasarkan hasil pemberian tes pada tabel 1, rata-rata kemampuan dari pengetahuan konten atau materi yaitu 73,43 dengan kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan calon guru yang ada di Lombok sudah siap menjadi guru MI/SD dari aspek pengetahuan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan didapat kesimpulan bahwa kemampuan CK (*CONTENT KNOWLEDGE*) pada mahasiswa calon guru matematika dominan berada pada level 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwasannya

pengetahuan CK merupakan bagian penting dari PCK dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman utuh kepada siswa<sup>13</sup>

Selain data hasil tes, peneliti juga menggunakan data tentang pengetahuan tentang siswa dan bagaimana cara belajar, dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada mahasiswa, untuk melihat kesiapan mahasiswa menjadi guru MI/SD berdasarkan pengetahuan pada saat mengajar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Siswa dan Bagaimana Cara Belajar

Interval	Kategori	Jumlah
$26 \leq X \leq 35$	Sangat Tinggi	34
$20 \leq X < 26$	Tinggi	50
$15 \leq X < 20$	Sedang	11
$8,8 \leq X < 15$	Rendah	0
$0 \leq X < 8.8$	Sangat Rendah	0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori Sangat tinggi yaitu 34 responden, kategori tinggi sebanyak 50 responden, dan kategori sedang sebanyak 11 responden. Setelah dilakukan analisis, menunjukkan

<sup>13</sup> Purwoko, R. Y. (2017). Analisis kemampuan content knowledge mahasiswa calon guru matematika pada praktek pembelajaran mikro. *Jurnal pendidikan surya edukasi*, 3(1), 55-65.

bahwa nilai rata-rata yaitu 25,74 dengan kategori Tinggi. Ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru MI/SD sudah siap berdasarkan data tersebut. Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, yang menunjukkan bahwa hasil dari aspek pengetahuan menghasilkan kategori tinggi, ini dapat dikatakan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru yang professional dari aspek pengetahuan sudah siap. Hal ini diperkuat oleh penelitian herawati dimana perbedaan kemampuan pada siswa harus diketahui oleh setiap pengajar agar mudah menentukan cara atau strategi dalam mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.<sup>14</sup>

Sedangkan dilihat dari prakteknya, kami mengambil dari nilai PPL mahasiswa, berikut data nilai PPL Mahasiswa seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai PPL Mahasiswa

Interval Nilai	Huruf	Jumlah
91 - 100	A+	45
86 - 90	A	34
81 - 85	A-	5
76 - 80	B +	6
71 - 75	B	5
66 - 70	B -	0

berdasarkan data tersebut, rata-rata nilai PPL mahasiswa yaitu 88,45 jika dikonversi ke huruf yaitu A. Hal ini menunjukkan dari

kesiapan mengajar atau praktek, calon guru sudah siap menjadi guru MI/SD. Selain itu, kami memberikan angket terkait kesiapan mengajar. Angket ini, bertujuan untuk melihat sejauh mana kesiapan mahasiswa

Tabel 4. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah
$140 \leq X \leq 175$	Sangat Tinggi	37
$117 \leq X < 140$	Tinggi	40
$93 \leq X < 117$	Sedang	18
$70 \leq X < 93$	Rendah	0
$0 \leq X < 70$	Sangat Rendah	0

Berdasarkan Tabel 4. kemampuan mahasiswa atau calon guru MI/SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan kategori sangat tinggi yaitu 37 responden, kategori tinggi sebanyak 40 responden, dan 18 responden memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan kategori 18. Jika dilihat dari nilai rata-rata kemampuan melaksanakan pembelajaran yaitu 136,24 dengan kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru MI/SD sudah siap berdasarkan data tersebut. Dari tabel 3 dan tabel 4, yang menunjukkan bahwa hasil dari aspek praktek atau keterampilan menghasilkan kategori tinggi, ini dapat dikatakan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru yang

<sup>14</sup> Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.

professional dari aspek praktek sudah siap. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian baharudin yang menyatakan penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL cukup baik, yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan bertanya tingkat dasar, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan<sup>15</sup> Sedangkan jika dilihat dari sikap, peneliti menggunakan angket untuk melihat nilai sikap. Berikut hasil penyebaran angket pada tabel .

Tabel 5. Persepsi Menjadi Guru MI/SD yang Profesional

Interval	Kategori	Jumlah
$120 \leq X \leq 150$	Sangat Setuju	37
$100 \leq X < 120$	Setuju	40
$80 \leq X < 100$	Ragu-Ragu	18
$60 \leq X < 80$	Tidak Setuju	0
$0 \leq X < 60$	Sangat Tidak Setuju	0

<sup>15</sup> Baharuddin, N. A., Syamsudduha, S., & Umar, M. S. (2020). PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 91-109.

Berdasarkan Tabel 5. bahwa persepsi menjadi guru MI/SD yang professional dapat dilihat bahwa menjadi guru MI/SD yang professional sebanyak 37 responden dengan kategori sangat setuju, 40 responden dengan kategori setuju, dan kategori ragu-ragu sebanyak 18 responden. Jika dilihat dari nilai rata-rata tentang persepsi menjadi guru MI/SD yang professional yaitu 103,60 dengan kategori setuju. Selain itu, peneliti menggunakan data tentang Keyakinan Menjadi Guru MI/SD yang Profesional untuk melihat kesiapan mahasiswa menjadi guru yang professional dari aspek sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian Rudi Permana yang menyimpulkan bahwa secara umum persepsi guru sekolah negeri di Kecamatan Tebas sudah cukup baik.<sup>16</sup>

Tabel 6. Keyakinan Menjadi Guru MI/SD yang Profesional

Interval	Kategori	Jumlah
$160 \leq X \leq 200$	Sangat Setuju	15
$133 \leq X < 160$	Setuju	58
$107 \leq X < 133$	Ragu-ragu	18
$80 \leq X < 107$	Tidak setuju	0
$0 \leq X < 80$	Sangat tidak setuju	0

<sup>16</sup> Permana, R., Aswandi, A., & Chiar, M. PERSEPSI GURU TERHADAP PROFESI KEPENDIDIKAN DI KECAMATAN TEBAS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).

Berdasarkan Tabel 6. bahwa Keyakinan Menjadi Guru MI/SD yang Profesionalsebanyak 15 responden dengan kategori sangat setuju, 58 responden dengan kategori setuju, dan kategori ragu-ragu sebanyak 18 responden. Jika dilihat dari nilai rata-rata tentang Keyakinan Menjadi Guru MI/SD yang Profesional yaitu 140,04 dengan kategori setuju. Ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa atau calon guru MI/SD sudah siap menjadi guru yang professional pada tingkat MI/SD. Dari tabel 5 dan tabel 6, yang menunjukkan bahwa hasil dari aspek sikap menghasilkan kategori setuju, ini dapat dikatakan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru yang professional dari aspek sikap sudah siap.

Selain dari data hasil tes dan angket tersebut, didukung dari hasil beberapa mahasiswa yang diwawancara sebagai pendukung dari data tersebut. Hasil wawancara tersebut, "mahasiswa dari segi pengetahuan, praktek, dan sikap sudah siap". Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa, dari segi pengetahuan secara umum sudah siap mereka menjadi guru, meskipun dari segi pengetahuan ada beberapa materi yang perlu ditingkatkan, hampir dari semua mahasiswa yang diwawancara sekitar 40% menyatakan mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang susah

dibandingkan mata pelajaran yang lain dalam mengajarkan siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, dilihat dari pengetahuan, praktek, dan sikap, menunjukkan kesiapan mahasiswa menjadi guru MI/SD sudah dapat dikatakan ` siap, sehingga dapat dikatakan kesiapan mahasiswa lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) di lombok menjadi guru MI/SD sudah siap menjadi guru yang professional dari aspek pengetahuan, praktek, dan sikap.

### **Kesimpulan**

Kesiapan mahasiswa lembaga pendidikan tenaga kependidikan di Lombok menjadi guru MI/SD yang professional dari aspek pengetahuan, praktek, dan sikap sudah siap menjadi guru yang professional. Adapun hambatan yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru MI/SD yaitu kesiapan dalam memahami materi/konten dan cara mengajarkan kepada siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Akan tetapi secara keseluruhan kesiapan mahasiswa menjadi guru MI/SD yang professional sudah siap.

Bagian ini dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit. Paparkan secara jelas, padat.

## Referensi

- Baharuddin, N. A., Syamsudduha, S., & Umar, M. S. (2020). PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 91-109.
- Calderhead, James & Shorrock, Susan B. 2005. *Understanding Teacher Education*. London: Falmer Press
- Charalambous, C.Y. 2008. *Preservice Teachers' Mathematical Knowledge for Teaching and Their Performance in Selected Teaching Practices: exploring a Complex Relationship*. Disertasi doktor, tidak dipublikasikan, University of Michigan, USA
- Chotimah, Umi. 2009. *Peranan LPTK dalam Mewujudkan Guru yang Profesional: Suatu Tantangan dan Haraan*. Makalah diseminarkan dalam Seminar Nasional Pendidikan "pengembangan pembelajaran inovatif dan bermutu Menuju profesionalisme guru Dalam perspektif sekolah gratis", Universitas Sriwijaya
- Chval, Kathryn, et al. 2008. Science and Mathematics Teachers' Experience, Needs, and Expectations Regarding Professional Development. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 4(1), 31-43
- Fazri Nur Yusuf. 2010. *Improving Teachers Quality Through Pre-Service Teacher Training: A Case Study at Teacher Training Institute*. Makalah disajikan dalam 4<sup>th</sup>InternationalConference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, di Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamzah, A., & Susanti, L. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif: Kajian Teoritik & Praktik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Hidayat, Nur Anwar, Mashun Mashun, and Muhammad Munir. 2021. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Menunjang Profesionalisme Guru Di MTs NW 02 Kembang Kerang". *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 1 (1):17-34. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.106>.

- Jalal, F., et al. 2009. *Teacher Certification in Indonesia: A Strategy for Teacher Quality Improvement*. Jakarta: Depdiknas
- Kennedy, L.M., Tipps, S. & Jhonson, A. 2008. *Guiding children's learning of mathematics*. Belmont, CA: Thomson Wadsworth
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: ROSDA
- Permana, R., Aswandi, A., & Chiar, M. PERSEPSI GURU TERHADAP PROFESI KEPENDIDIKAN DI KECAMATAN TEBAS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Purwoko, R. Y. (2017). Analisis kemampuan content knowledge mahasiswa calon guru matematika pada praktek pembelajaran mikro. *Jurnal pendidikan surya edukasi*, 3(1), 55-65.
- Queensland Government. 2005. *Professional Standar for Teachers: Guidelines for Professional Practice*. Brisbane: The State of Queensland
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*
- Sukmawati, R. 2019. Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Villegas, E. & Reimers. 2003. *Teacher Professional Development: An International of The Literature*. Paris: International Institute for Educational Planning
- Widyani M. Hapsari Putri. 2010. *Evaluating Teacher' Quality Improvement Policy in Indonesia (to meet the UNESCO-EFA criteria)*. Tesis master. tidak diterbitkan. Delft University of Technology. Belanda

